BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya mewujudkan kesejahteraan tidak dapat dilepaskan dari penanganan masalah kemiskinan, karena kemiskinan berkaitan erat dengan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijakan yang mampu mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan sosial. (Khoerunisa et al., 2023).

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang atau dalam satu keluarga tidak mampu memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dalam konteks kebutuhan sehari-hari dan pendapatan (Todaro dan Smith, 2006: 231). Kemiskinan dapat dianggap sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur melalui pengeluaran. Garis kemiskinan mengukur batas pemenuhan kebutuhan dasar dalam angka tertentu, sehingga penduduk dengan pengeluaran perkapita di bawah garis ini dianggap miskin. Bagi negara berkembang, masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial masyarakatnya merupakan isu penting. Untuk mengatasi masalah ini, penanganan kemiskinan harus menjadi prioritas guna terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia dan kesejahteraan masyarakat (Nuwun, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2025 adalah 8,47%, turun dari 8,57% pada September 2024, dengan total penduduk miskin mencapai 23,85 juta jiwa (turun 0,20 juta orang), menunjukkan penurunan kemiskinan baik secara persentase maupun jumlah, termasuk juga penurunan kemiskinan ekstrem. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2025 sebesar 6,73%. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2025 sebesar 11,03% (Badan Pusat Statistik, 2025).

Negara memiliki tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan seluruh warga negara melalui penyelenggaraan berbagai bentuk pelayanan sosial. Pemenuhan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan suatu negara dalam mencapai tujuan pembangunannya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kebijakan dan program bantuan sosial yang ditujukan untuk membantu kelompok masyarakat yang mengalami kerentanan sosial dan ekonomi, (Fardi et al., 2023).

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya secara layak, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, akses terhadap air bersih, pendidikan, serta kesempatan memperoleh pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan yang memadai. (Fahrudin, 2012; dalam Rosni 2017: 57). Dalam arti yang lebih luas, kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan

kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman secara lahiriah maupun batiniah (Sodiq, 2015: 384).

Dura (2016, dalam Sukmasari 2020: 7), menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas, atau kondisi dimana setiap individu mampu memanfaatkan secara memaksimal pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, yaitu dengan menyalurkan bantuan sosial sesuai dengan UU Nomor 11 Tahun 2009. UU No. 11 Tahun 2009 adalah Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial, yang menjadi landasan hukum untuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia. Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009).

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga membutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar cita-cita peningkatan kesejahteraan keluarga dapat tercapai dan lebih dinamis. Dalam hal ini pemerintah tidak diam saja, namun berbagai upaya

dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu melalui program bantuan sosial (Khoerunisa, et al., 2023: 175).

Bantuan sosial adalah bantuan berupa barang (sembako) uang dan jasa. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat membantu meringankan kesulitan yang dirasakan, untuk melindungi dari resiko sosial dan untuk membantu mencapai kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin (Menteri Keuangan, 2020).

Bantuan sosial ini diberikan untuk memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima bantuan sosial. Dengan adanya bantuan sosial ini maka memberikan dampak bagi masyarakat yang menerima bantuan, dampak yang terjadi dari penyaluran bantuan sosial yaitu mampu mendorong pergerakan ekonomi dengan membelanjakan bantuan sosial yang sudah didapatkan (Suharto, 2006).

Perkembangan bantuan sosial dari tahun ke tahun diberikan sesuai dengan keadaan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat miskin. Jenis bantuan sosial yang diberikan beragam, tergantung jadwal yang disesuaikan oleh pemerintah pusat. Jenis bantuan sosial yang disalurkan sekarang yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK), Program Idonesia Pintar (PIP), Bantuan Sosial Beras Sejahtera (Bansos Rastra) dan Bantuan Sosial Tunai (BST).

Meskipun pelaksanaan program bantuan sosial di berbagai daerah sering dikaitkan dengan isu ketidaktepatan sasaran, kondisi tersebut tidak sepenuhnya terjadi di Kampung Cidoyang. Berdasarkan hasil penelitian awal, proses penyaluran bantuan sosial di wilayah ini dinilai sudah cukup tepat sasaran, karena keluarga penerima manfaat telah melalui proses verifikasi administratif dan validasi data dari tingkat RT, kelurahan, hingga Dinas Sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi pendistribusian, mekanisme bantuan sosial di Kampung Cidoyang sudah menjangkau kelompok yang memang memiliki kebutuhan mendesak dan masuk dalam kategori ekonomi rentan.

Namun, permasalahan justru muncul pada tingkat pemanfaatan dan pengelolaan bantuan oleh keluarga penerima itu sendiri. Sebagian penerima manfaat masih memiliki persepsi bahwa bantuan sosial adalah sumber pendapatan utama yang dapat diandalkan secara terus menerus, sehingga menimbulkan pola ketergantungan. Selain itu, perbedaan kapasitas sosial dan ekonomi antar-penerima menyebabkan adanya ketidaksetaraan. Di satu sisi, terdapat keluarga yang mampu mengelola bantuan secara optimal sehingga melahirkan peluang usaha kecil dan meningkatkan taraf hidup yang lebih layak. Di sisi lain, ada pula penerima bantuan yang tetap berada dalam kondisi ekonomi yang tetap, bahkan mengalami kerentanan yang lebih parah akibat pengelolaan keuangan yang tidak sehat. Tidak jarang ditemukan kasus keluarga yang masih bergantung pada pinjaman berbunga

tinggi seperti rentenir, meskipun mereka telah menerima bantuan sosial secara rutin.

Keberhasilan suatu program bantuan sosial dapat diukur dari kemampuannya dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar, memperluas akses terhadap berbagai layanan sosial, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses peningkatan kesejahteraan. (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan bantuan sosial tidak selalu otomatis meningkatkan kesejahteraan apabila tidak disertai dengan pemahaman pengelolaan, kesiapan, serta pendampingan yang memadai.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan bantuan sosial bukan hanya ditentukan oleh besarnya bantuan, tetapi juga oleh konteks sosial penerima, kemampuan pengelolaan ekonomi, serta dukungan pendampingan dari pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa adanya bantuan sosial belum sepenuhnya mampu menciptakan perubahan struktural bagi semua penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menggali secara partisipatif bagaimana masyarakat memahami, mengolah, dan merespons bantuan yang mereka terima.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya sekadar memahami dampak bantuan sosial, tetapi juga turut membangun langkah aksi yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih nyata dan berkelanjutan. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Implikasi Bantuan Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Cidoyang

Kelurahan Sirnagalih Kota Tasikmalaya (Studi *Participatory Action Research*)".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menelaah pemanfaatan bantuan sosial yang diterima oleh masyarakat Kampung Cidoyang dalam kehidupan ekonominya, serta menilai kontribusi bantuan tersebut terhadap perubahan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Penelitian ini juga memusatkan perhatian pada proses refleksi partisipatif melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) guna mengungkap dinamika kemandirian, kerentanan, serta kapasitas keluarga penerima dalam mengelola bantuan sosial untuk mencapai kondisi hidup yang lebih layak dan berdaya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pertanyaan penelitian yang menjadi fokus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Kampung Cidoyang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Cidoyang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implikasi pelaksanaan program bantuan sosial terhadap tingkat kesejahteraan

masyarakat di Kampung Cidoyang, baik dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar, kondisi ekonomi, maupun kehidupan sosial keluarga penerima manfaat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat memanfaatkan bantuan sosial yang diterima serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), penelitian ini juga bertujuan mendorong refleksi bersama antara peneliti dan masyarakat guna menemukan langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam pelaksanaan bantuan sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dinamika pemanfaatan bantuan sosial di masyarakat, serta memberikan perspektif baru mengenai keberhasilan program bantuan sosial terhadap ekonomi keluarga penerima manfaat.

2. Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai program bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi terkait pembahasan program bantuan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Bantuan Sosial

Bantuan sosial ialah pemberian santunan berbentuk tunai atau barang baik dari pemerintah maupun suatu lembaga kepada perorangan, keluarga, komunitas, dan rakyat umum yang sifatnya tidak selamanya serta selektif dengan tujuan untuk menyelamatkan dari kemungkinan terjadinya ancaman social (Noerkaisar, 2021).

Bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat prasejahtera merupakan bantuan sementara atau tidak bersifat terus menerus. Bantuan yang diberikan bertujuan agar masyarakat prasejahtera tersebut mampu mencukupi kehidupannya secara seimbang (Kementerian Sosial, 2011).

2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Soesilawati et al., (2006:6) kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan pemanfaatannya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi (Rohman, 2019: 38).

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Cidoyang, yang berada di wilayah Kelurahan Sirnagalih, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya fenomena terkait pemanfaatan bantuan sosial yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Kondisi ini membuat Kampung Cidoyang menjadi lokasi strategis untuk mengkaji implikasi bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

2. Paradigma dan Pendekatan

   Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Patton menjelaskan bahwa beragam realita yang terkonstruksi oleh individu, memiliki implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan individu lain. Pandangan ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh pengalaman dan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, dan individu dengan lingkungan. Dalam konstruksivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002: 96-97 dalam Umanailo, 2019).

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Setyosari (2010: 58) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya, untuk menyajikan respons dari perilaku subjek. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pemahaman dan makna yang dibentuk oleh para subjek penelitian dalam keseharian mereka.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian riset aksi. Dengan metode riset aksi ini, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai dampak kesejahteraan masyarakat dari penyaluran program bantuan sosial melalui pendekatan pemberdayaan *Participatory Action Research* (PAR).

Participatory Action Research (PAR) merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* (pemimpin) dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama

dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama (Rahmat dan Mirnawati, 2020: 64)

Participatory Action Research (PAR) ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses penelitian, sehingga memungkinkan terjadinya dialog, refleksi dan tindakan yang berorientasi pada perubahan sosial

4. Jenis Data dan Sumber Data

   a. Jenis Data

      Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Adapun sasaran penghasil data kualitatif dalam penelitian ini yaitu keluarga penerima manfaat bantuan sosial di Kampung Cidoyang. Oleh karena itu, data yang harus dikumpulkan meliputi:

      1) Data mengenai dampak bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat, meliputi perubahan kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat, pemenuhan kebutuhan dasar, akses pendidikan, akses kesehatan, kondisi tempat tinggal, serta perubahan kehidupan sosial setelah menerima bantuan sosial.
      2) Data mengenai proses pemanfaatan bantuan sosial oleh masyarakat penerima manfaat, meliputi cara penggunaan bantuan sosial untuk kebutuhan konsumtif, produktif, tabungan, modal usaha, pembayaran hutang, maupun kebutuhan mendesak lainnya.

3) Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bantuan sosial, meliputi tingkat pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, kemampuan pengelolaan keuangan, motivasi kerja, dukungan keluarga, pendampingan dari pemerintah, serta kondisi lingkungan sosial masyarakat.

4) Data mengenai hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan bantuan sosial, meliputi ketergantungan penerima terhadap bantuan, ketidaktepatan pemanfaatan bantuan, kecemburuan sosial, keterlambatan penyaluran, keterbatasan nominal bantuan, dan kendala administrasi

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari masyarakat penerima bantuan sosial di Kampung Cidoyang. Sasaran utama data primer adalah keluarga penerima manfaat yang mengalami kondisi pemanfaatan bantuan sosial yang berbeda-beda. Kelompok ini meliputi penerima yang memanfaatkan bantuan secara produktif, penerima yang menggunakan bantuan secara konsumtif, dan penerima yang tidak mengalami perubahan kesejahteraan meskipun menerima bantuan secara rutin.

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, maka peneliti akan mendapatkan persepsi dari masyarakat terhadap

perubahan kesejahteraan yang terjadi setelah menerima bantuan sosial.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung dari:

a) Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Sirnagalih.
b) Pendamping program bantuan sosial di Kelurahan Sirnagalih.
c) Tokoh masyarakat, seperti Ketua RT/RW, ustadz/ulama dan kader lokal di Kampung Cidoyang.

Melibatkan berbagai pihak ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran langsung tentang proses pemanfaatan bantuan dan kendala yang terjadi di lapangan.

5. Penentuan Informan dan Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penentuan informan dan unit analisis yang tertuju pada fokus penelitian akan melibatkan secara langsung setiap individu yang sesuai dengan topik penelitian. Adapun informan yang akan peneliti libatkan, yaitu:

1) Penerima bantuan sosial di Kampung Cidoyang
   a) Penerima manfaat secara produktif (membangun usaha dari hasil bantuan).
   b) Penerima manfaat secara konsumtif.

c) Penerima manfaat yang tidak mengalami perubahan kesejahteraan (tidak efektif).

2) Perangkat Kelurahan Sirnagalih, yaitu Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial dan pendamping program bantuan sosial.

3) Tokoh masyarakat di Kampung Cidoyang, yaitu ketua RT/RW dan tokoh informal (ulama/ustadz dan kader lokal).

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling*, artinya pemilihan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian (Bungin, 2007: 107).

Informan utama adalah keluarga penerima manfaat bantuan sosial di Kampung Cidoyang, yang terdiri dari tiga kategori: penerima yang memanfaatkan bantuan secara produktif, penerima yang menggunakan bantuan secara konsumtif, dan penerima yang tidak mengalami perubahan kesejahteraan atau masih berada dalam kerentanan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menyasar ke Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial dan pendamping program bantuan sosial di Kelurahan Sirnagalih. Sasaran lainnya mencakup tokoh masyarakat, termasuk ketua RT/RW, serta kader lokal yang mengetahui kondisi sosial-ekonomi warganya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, ada

beberapa teknik yang dilakukan peneliti, diantaranya yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada:

1) Masyarakat penerima bantuan sosial.

Wawancara kepada kelompok ini ditujukan untuk mengetahui jenis bantuan yang diterima, cara pemanfaatan bantuan sosial, perubahan kondisi ekonomi keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar, kendala yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap manfaat bantuan sosial.

2) Kepala Seksi Kesejahteraaan Sosial/Pendamping Program Bantuan Sosial Kelurahan Sirnagalih

Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pendampingan kepada keluarga penerima manfaat, kendala penyaluran bantuan, tingkat pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan bantuan, serta perubahan kondisi keluarga penerima setelah mendapatkan bantuan sosial.

3) Tokoh masyarakat Kampung Cidoyang yaitu RT/RW

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat, tanggapan masyarakat terhadap program bantuan sosial, serta pengaruh bantuan sosial terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan tempat tinggal penerima manfaat yaitu Kampung Cidoyang, untuk melihat kondisi sosial, aktivitas ekonomi, serta pola pemanfaatan bantuan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data tambahan dari dokumen resmi, seperti data kependudukan, daftar penerima bantuan, berkas administrasi bantuan sosial, laporan pendamping sosial, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan di kantor Kelurahan Sirnagalih dan lingkungan masyarakat Kampung Cidoyang.

d. *Focus Group Discussion (FGD)*

Dalam penelitian ini, FGD dilakukan dengan melibatkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial di Kampung Cidoyang serta pendamping sosial. Melalui FGD, peneliti dapat melakukan refleksi bersama terhadap kondisi yang mereka alami. Penggunaan FGD juga mendukung penerapan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, karena mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari mengidentifikasi permasalahan hingga merumuskan solusi bersama.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992, dalam Agusta, 2003: 10) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Agusta, 2003: 10).

Dalam reduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat uraian singkat, menggolongkan data kemudian dibentuk transkrip penelitian. Dalam langkah ini juga dilakukan pembuangan data yang

tidak relevan dengan penelitian penulis sehingga diperoleh data yang diteliti (Milles & Hubberman, 2007: 16).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Agusta, 2003: 10). Tujuan penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang pola, hubungan, atau temuan penting dari data yang telah dikumpulkan, sehingga mempermudah peneliti untuk membuat keputusan atau mengambil tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan peneliti untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan penelitian. Pada tahap ini, seluruh data yang telah diperoleh melalui proses penelitian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang relevan dalam menjawab fokus penelitian. Dalam memastikan kesimpulan yang dapat dipercaya, data yang telah dikumpulkan dan disajikan perlu diverifikasi terlebih dahulu. Jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2013).

9. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan mulai dilaksanakan pada bulan

November 2025. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian sekaligus menyusun laporan penelitian kurang lebih selama enam bulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG